

SKRIPSI

**PELAKSANAAN DAN DAMPAK TRADISI KUDA LUMPING DALAM
PESTA PERNIKAHAN DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DESA SUNGAI KERANJI
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Sarjana Syar'iah Islam



Disusun Oleh

M. SARIFUDIN
10821002798

**PROGRAM STUDI S1
JURUSAN AHWAL AL SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYAR'IAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2013**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ **Pelaksanaan dan Dampak Tradisi Kuda Lumping dalam Pesta Pernikahan di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Sei. Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi) ”**.

Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang (1) bagaimana pelaksanaan tarian Kuda Lumping di desa Sungai keranji, (2) apasaja akibat dan dampak yang timbul dari tarian kuda lumping di desa sungai keranji, (3) serta bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini yaitu’ (1) Untuk mengetahui pelaksanaan tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Keranji. (2) Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari taraiian Kuda Lumping tersebut. (3) Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksaian tarian Kuda Lumping

Metode penelitian yang dilakukan untuk menyusun skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*Field Riseach*) dengan cara observasi, dengan menggunakan wawancara kepada sebagian pemain Kuda Lumping, dan kepada bapak kepala dusun 1, 2 dan 3. Sementara sumber data dalam penelitian ini terdiri dari bahan hukum primer, yaitu data yang diambil dari para pemain kuda lumping yang ada di Desa Sungai Keranji, bahan hukum sekunder, yaitu data yang didapat dari literatur-literatur dan buku- buku serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Setelah data tersebut dianalisis, dihasilkan bahwa Pelaksanaan dan Dampak Tradisi Kuda Lumping banyak terdapat hal- hal kesyirikan, percampuran antara laki-laki dan perempuan, serta dalam tariannya banyak memerankan adegan binatang buas, serta adegan orang yang tidak waras. Kemudian dampak yang terjadi dalam pelaksanaan tarian tersebut banyak terdapat dampak negatifnya dari pada dampak positifnya.

MOTTO



Hidup Didunia ini Hanyalah Satu Kali, Jadikan Hidup ini Menjadi Bermanfaat Bagi Diri Sendiri dan Orang Lain.

Hal tersebut lebih baik.

Pendidikan merupakan bekal untuk hari tua, hanya kebodohanlan mereka yang meremehkan pendidikan, dengan adanya pendidikan kita dapat meraih apayang diinginkan.

JANGAN LIHAT MASA LAMPAU DENGAN PENYESALAN,
JANGAN PULA LIHAT MASA DEPAN DENGAN KETAKUTAN, TAPI
LIHATLAH SEKITAR ANDA DENGAN KESADARAN DAN SENYUMAN.

BY. M. SARIFUDIN

KATA PENGANTAR

4. Bapak Drs. Yusran Sabili, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
5. Ibu Dra. Yusliati M.A selaku dosen pembimbing yang telah banyak berperan dan memberi petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hajar M, MH sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan peneneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSUKA RIAU yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Sahabat- sahabat seperjuangan Jurusan AH angkatan 2008 yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pengurus Masjid Al-Jihad Kubang Raya Pekanbaru, dan rekan-rekan, yang telah banyak memberikan fasilitas dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik semua pihak peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, amin

Pekanbaru, 28 Januari 2013

Penulis

M. SARIFUDIN

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II. DESKRIPSI TENTANG DESA SUNGAI KERANJI

A. Geografis dan Demografis Desa Sungai Keranji	13
B. Pendidikan Penduduk Desa Sungai	15
C. Agama dan Kepercayaan	17
D. Adat dan Istiadat	18

BAB III. TINJAUAN TENTANG KESENIAN DAN TARIAN

A. Pengertian Seni dan Tari	20
B. Macam- macam Seni dan Tari	24
C. Hukum Seni dan Tari	27
D. Sejarah Kesenian Kuda Lumping	33

BAB IV. TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TARIAN KUDA LUMPING

A. Pelaksanan Tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Keranji.....	36
B. Akibat dan Dampak yang Timbul dari Tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Keranji.	39
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tarian Kuda Lumping di Desa sungai Keranji.....	41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA	viii
-----------------------------	------

DAFTAR TABEL

TABEL I.

Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sungai Keranji.....	16
---	----

TABEL II.

Jumlah Penduduk Desa Sungai Keranji Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	17
---	----

TABEL III.

Jumlah Penduduk Desa Sungai Keranji Menurut Agama.....	18
--	----

TABEL IV.

Jumlah Sarana Peribadatan.....	19
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Sungai Keranji adalah salah satu desa atau kelurahan yang berada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Sungai Keranji memiliki luas wilayah 1.325 Ha, dengan jumlah penduduk 2.458 orang terdiri dari 1.295 laki-laki dan 1.163 perempuan. Desa Sei. Keranji terdiri dari 6 RW dan 13 RT dan tiga dusun yaitu: dusun Suka Maju, dusun Wono Rejo dan Sumber Rejo. berbatasan dengan wilayah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasir Emas
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Datar
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Air Emas
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kebun Plasma

Desa Sungai Keranji berada di Kecamatan Singingi, yang didiami oleh berbagai macam suku, di antaranya: Jawa, Batak, Sunda, dan Minang ¹.

Masyarakat Desa Sungai Keranji mayoritas penduduknya adalah suku Jawa. Dalam masyarakat Jawa mempunyai tradisi tarian Kuda Lumping. Tarian Kuda Lumping ini merupakan tarian turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang diadakan pada perayaan hari besar dan pada umumnya dilakukan pada pesta perkawinan. Tarian Kuda Lumping ini merupakan tarian yang menggunakan peralatan seperti kuda-kudaan yang

¹ Kantor Desa Sungai Keranji, 29 Maret 2012

terbuat dari bambu yang dibentuk mirip dengan kuda, cempeti, barongan yang terbuat dari kayu, dan diiringi oleh musik yang disebut dengan Gamelan.

Dalam tarian Kuda Lumping ini ada beberapa persyaratan yang harus disediakan oleh tuan rumah atas instruksi pemilik Kuda lumping yaitu:

1. Bunga tiga warna (bunga kantil, kenanga dan mawar) dan minyak wangi yaitu minyak duyung.
2. Berbagai macam sesaji, yang berisi: ayam hidup, nasi tumpeng, kelapa muda dan berbagai macam buah- buahan.

Persyaratan tersebut disediakan oleh tuan rumah atas permintaan ketua Kuda Lumping yang dipergunakan untuk keselamatan atau memperlancar acara Kuda Lumping yang dilaksanakan tersebut. Ayam hidup dimakan oleh pemain Kuda Lumping dan sebelum acara tarian Kuda Lumping dilaksanakan maka akan diadakan bakar kemenyan ².

Dalam pelaksanaannya tarian Kuda Lumping dilakukan oleh beberapa golongan yakni:

- a. Tarian yang dibawakan oleh anak- anak yakni setingkat SD baik laki-laki maupun perempuan
- b. Tarian yang dibawakan oleh remaja yakni setingkat SMP sampai SMA baik laki- laki maupun perempuan

² Mbah Tukiyan (*Pawang Tarian Kuda Lumping*), Wawancara, Desa Sungai Keranji
29 Maret 2012

- c. Tarian yaang dibawakan oleh orang dewasa atau orang tua sekitar umur 20 sampai 40 Tahun ³.

Untuk menarik perhatian penonton maka ketua memilih penari perempuan untuk membawakan tarian yang pertama maupun yang kedua yakni anak- anak yang sudah duduk di tingkat SD, SMP sampai SMA. Pakaian yang dikenakan biasanya untuk perempuan adalah pakaian seragam berwarna putih dan hitam, dan yang laki- laki berpakaian bebas atau sesuai instruksi dari ketua Kuda Lumping.

Ketika gamelan dimainkan maka tarianpun dimulai, yang pertama tampil adalah anak-anak, kemudian remaja dan dilanjutkan oleh orang tua atau senior dalam permainan tersebut. Setelah permainan berlangsung selama tiga jam atau lebih, maka berbagai macam tarianpun diperankan diantaranya: tarian monyet, tarian babi, tarian ular, tarian orang bencong maupun tarian sawo jatuh. Tarian- tarian ini diperankan hanya oleh satu orang saja ⁴.

Sebelum berbagai macam tarian tersebut diperankan oleh pemain Kuda Lumping sesuai dengan komando yang diperintahkan oleh ketua, mereka menggerakkan anggota tubuh secara sempurna yang lebih dominan adalah menggerakkan tangan, badan, pinggul dan kaki secara erotis baik laki-laki maupun perempuan. Dalam tarian monyet pemain berperilaku seperti layaknya monyet dan memakan segala hal yang dimakan oleh monyet seperti

³ Tukiyan (*Pawang Tarian Kuda Lumping*), Wawancara, Desa Sungai Keranji 29 Maret 2012

⁴ Sujadi , *pawang kuda lumping*, (Wawancara: Desa Sungai Keranji 29 Maret 2012)

kacang, pisang, dan berbagai macam buah- buahan. Semua buah- buahan tersebut diambil dari pedagang secara paksa. Tarian babi, yakni pemain menari dengan adegan babi, dimana pemain tersebut berperilaku seperti halnya babi. Dan mereka mencari singkong, cacing, dan lain- lain. Tarian orang bencong, dimana pemain tersebut berperilaku seperti halnya orang perempuan, mereka meminta baju perempuan, meminta selendang untuk dikenakan, dan orang tersebut bersolek (berdandan) ditengah keramaian penonton dan ini rata- rata dilakukan oleh laki- laki. Tarian orang gila, dimana pemain Kuda Lumping berperilaku layaknya orang gila, seperti: berbicara sendiri, marah- marah sendiri, nangis tanpa sebab, ketawa tanpa sebab, dan mengejar atau menakuti penonton⁵.

Setelah berbagai macam tarian dimainkan oleh para pemain Kuda Lumping, maka berbagai macam sesajen seperti: kemenyan, ayam yang telah dibakar, dan ayam hidup disajikan untuk dimakan oleh pemain Kuda Lumping ketika pemain meminta makanan. Disamping itu semua yang diminta oleh pemain Kuda Lumping haruslah dipenuhi. Seperti pemain Kuda Lumping meminta bara api, air degan atau kelapa muda, bunga tiga warna, minyak wangi, asap bekas pembakaran kemenyan dan lain-lain sebagainya dan semuanya itu untuk dimakan. Dan terkadang ketua Kuda Lumpingpun menyediakan pedang, dimana pedang tersebut digunakan untuk tarian perang, dan pedang tersebut pedang benaran, kesemua itu dilakukan untuk

⁵ Sugito, *Ketua Pemain Kuda Lumping* (Wawancara: 23 April 2012)



Artinya: Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan. (Q.S Lukman 6) ¹⁰.

Ath'imah adalah bentuk jamak dari kata *tha'am*, artinya bahan makan atau benda lain yang dimakan manusia. Makanan ada yang berupa benda mati dan ada yang berupa hewan. Benda mati secara keseluruhan halal selain benda najis, terkena najis, membahayakan, memabukkan dan terkait dengan orang lain. Benda najis contohnya darah dan benda yang terkena najis. Seperti keju yang terkena tikus lalu mati, dll ¹¹.

Allah SWT pun menghalalkan yang halal lagi baik, segala yang baik adalah apapun yang dianggap baik dan nikmat oleh manusia dan tidak ada nash yang mengharamkannya. Sementara yang dianggap keji oleh fitrah, hukumnya haram ¹². Allah SWT berfirman:



¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 1996), h.328

¹¹ Sulaiman Al- Faifi, *Mukhtasar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Solo: PT. Aqwam Media Profika, 2010), h.339

¹² *Ibid*, h.342

Artinya: Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk..... (QS.Al-A'raf 157) ¹³.

Pesta perkawinan atau walimah yang terdapat dalam literatur arab yang secara harfiah berarti jamuan yang khusus untuk perkawinan dan tidak digunakan untuk perhelatan diluar perkawinan. Sebagian ulama menggunakan kata walimah itu untuk setiap jamuan makan, untuk setiap kesempatan mendapatkan kesenangan, hanya penggunaanya untuk kesempatan perkawinan lebih banyak. Dalam definisi yang terkenal dikalangan ulama *walimah al-urs* diartikan dengan perhelatan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah atas telah terlaksanakannya akad perkawinan dengan menghidangkan makanan. ¹⁴

Ibnu Rajab: mengatakan, “pukulan musik mereka cenderung sumbang, dan lirik nyanyian mereka menyenandungkan syair- syair jahiliyah pada masa peperangan dan sejenisnya. Barang siapa yang membandingkan hal itu dengan penyimakan syair- syair yang diiringi tabuhan rebana yang memiliki kerincingan, maka ia telah berbuat salah besar. Dan melakukan pemaksaan qiyas meski sudah jelas- jelas ada perbedaan antara obyek yang diqiyaskan dengan yang di jadikan qiyas ¹⁵.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melihat bahwa telah terjadi kesenjangan antara yang terjadi ditengah masyarakat yang ada di

¹³ Departemen Agama RI, *op.cit*, h.135

¹⁴ Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2006) cet. 1, h. 155- 156

¹⁵ *Ibid*, h. 279

kelurahan atau Desa Sungai Keranji dengan ketentuan yang telah diajarkan oleh agama Islam oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam permasalahan yang berjudul: “ **Pelaksanaan dan Dampak Tradisi Kuda Lumping dalam Pesta Pernikahan di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Sei. Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi) ”**

B. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada di Desa Sei. Keranji, maka peneliti memberikan batasan terhadap permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan Tarian dan Akibat atau Dampak dalam Tradisi Kuda Lumping dalam Pesta Pernikahan di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi?
2. Apasaja akibat dan dampak yang timbul dari tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Kereanji Kecamatan Singingi?
3. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap permasalahan tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tarian Kuda Lumping di Desa Sungai. Keranji.

2. Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari taraiian Kuda Lumping tersebut.
 3. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan tarian Kuda Lumping
- b. Kegunaan Penelitian
1. Sumbangan pemikiran bagi umat Islam, khususnya bagi kalangan akademik Fakiltas Syari'ah dan Ilmu Hukum
 2. Menjawab permasalahan yang berkembang ditengah- tengah masyarakat.
 3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ahwal al-syakhsiyyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fild riseth*) yang berlokasi di Desa Sungai Keranji kecamatan Kuantan Singingi. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Lokasi tersebut merupakan tempat yang banyak memerankan tarian Kuda Lumping
- b. Penampilan tarian Kuda Lumping di desa Sei. keranji sangat digemari oleh masyarakat.
- c. Karena tempat tersebut merupakan tempat asal penulis

2. Subjek dan objek penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah orang yang melaksanakan tarian Kuda Lumping dan masyarakat desa.
- b. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tarian Kuda Lumping

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada sumber data yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diambil dari para pemain kuda lumping yang ada di Desa Sungai Keranji
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari literatur- literatur dan buku- buku serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi Populasi dari penelitian ini adalah warga masyarakat desa sungai keranji dan seluruh pemain Kuda Lumping yang berjumlah 110 orang, dikarenakan keterbatasan waktu, maka penulis mengambil sampel 30% dari populasi yang ada, yakni berjumlah 31 orang. Dan tiga orang kepala dusun. Dengan menggunakan teknik random sampling.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. *Observasi*, yaitu cara mengumpulkan data yang penulis lakukan dengan mengamati ngejala- gelala yang ada di lapangan.

- b. *Interviu*, yaitu cara bertanya langsung kepada responden dengan menghubungi langsung.

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode- metode sebagai berikut:

- a. Induktif, yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu menggambarkan kaedah-kaedah umum yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus
- c. Deskriptif, yaitu menggambarkan secara mendetail data yang diperoleh untuk selanjutnya dianalisis.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima BAB, tiap – tiap bab dirinci beberapa sub bab, masing- masing bab dan sub bab merupakan kesatuan dan saling berhubungan antara bab satu dan bab lainnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II: DESKRIPSI TENTANG DESA SUNGAI KERANJI KECAMATAN SINGINGI

Berisi tentang: Geografis dan Demografis Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi, Pendidikan Penduduk Desa Sungai. Keranji Kecamatan Singingi, Agama dan Kepercayaan

Adat Istiadat Penduduk Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi

BAB III: TINJAUAN TEORITIS TENTANG KESENIAN DAN TARIAN

Berisi tentang: Pengertian Seni Dan Tari, Macam- Macam Seni dan Tari, Hukum Seni dan Tarian, Sejarah Kesenian Kuda Lumping

BAB IV: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TARIAN KUDA LUMPING

Berisi tentang: Pelaksanaan tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi, Akibat dan dampak yang timbul dari tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Kereanji Kecamatan Singingi, Tinjauan Hukum Islam terhadap permasalahan tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

DESKRIPSI TENTANG DESA SUNGAI KERANJI

A. Geografis dan Demografis Desa Sungai Keranji

Desa Sungai Keranji merupakan desa yang berada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan penduduknya berasal dari transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, maupun daerah lokal. Desa Sungai Keranji dibentuk pada tanggal 4 Oktober 1993 pada saat kepemimpinan Presiden Republik Indonesia yakni Soeharto. Pada awal dibentuknya desa Sungai keranji dikelola oleh KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) belum mempunyai kepala daerah tersendiri, dikarenakan warga masyarakat baru datang. Pada tahun 1994 desa Sungai Karanji baru mempunyai kepala desa sementara yakni Drs. Amir Budi Hartanto dan bertahan hingga sampai sekarang ¹.

Desa Sungai Keranji adalah salah satu desa atau kelurahan yang berada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Yang sekarang didiami oleh berbagai macam suku, di antaranya: Jawa, Batak, Sunda, dan Minang. Desa Sungai Keranji memiliki luas wilayah 1.325 Ha, dengan jumlah penduduk 2.458 orang terdiri dari 1.295 laki-laki dan 1.163 perempuan. Desa Sungai Keranji terdiri dari 6 RW dan 13 RT dan

¹ Kantor desa Sungai Keranji, 12 Nopember 2012

tiga dusun yaitu: dusun Suka Maju, dusun Wono Rejo dan Sumber Rejo.

berbatasan dengan wilayah:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasir Emas.
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sumber Datar.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Air Emas.
- Sebelah timur berbatasa dengan Kebun Plasma ².

Sedangkan Letak geografis desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan garis Bujur : ($100^{\circ} 26' 12'' - 101^{\circ} 28' 15''$) BT. Kemudian garis Lintangnya: ($0^{\circ} 22' 9'' - 0^{\circ} 24' 52''$) LS. Dengan kondisi kemiringan tanah bervariasi dari yang datar hingga berbukit. Secara umum bentuk fisiografi yang dominan adalah datar, meliputi kira-kira 75% (1 : 1.286 ha) dari keseluruhan luas wilayah ³.

Adapun iklim yang berada didesa Sungai Keranji suhu rata- rata harian mencapai $24- 35^{\circ}\text{C}$ sedangkan tinggi desa Sungai keranji dari permukaan lautan mencapai 400 mdm, sedangkan dari dua belas bulan musim penghujan yakni delapan bulan oktober- maret, sedangkan curah hujan mencapai 1.500- 2.500 Mm ⁴.

² *Ibid*

³ *Ibid*

⁴ *ibid*

B. Pendidikan Penduduk Desa Sungai Keranji Kec. Singingi

Pendidikan yang ada di desa Sungai Keranji baik pendidikan formal maupun non formal tidaklah kondusif, dikarenakan pendidikan yang ada di desa Sungai Keranji sangatlah minim. Padahal untuk memajukan penduduk pendidikan sangatlah penting demi menciptakan masyarakat yang berintelektual, beradab dan teratur⁵. Untuk lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel berikut.

TABEL I

Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sungai Keranji

Nama Sekolah	Jumlah	Status
TK	1 Buah	Terdaftar
SD	2 Buah	Terdaftar
PDTA (MDA)	1 Buah	-
Jmlah	4 Buah	

Sumber data: desa Sungai Keranji Kec. Singingi

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa Sekolah play Group tidak ada, kemudian disusul dengan Taman Kanak- kanak yang terdaftar 1 buah dengan, kemudian disusul dengan Sekolah Dasar 2 buah. Kemudian disusul dengan PDTA (Pendidikan Diniyah Tahmiliyah Awaliyah), atau MDA (madratsah diniyah awaliyah) 1 buah.

⁵ *Ibid*

TABEL II
Jumlah Penduduk Desa Sungai Keranji Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
Belum Sekolah	85 orang	94 orang	179 orang
TK (Play Group)	93 orang	95 orang	188 orang
Sekolah Dasar	555 orang	216 0rang	771 orang
SLTP	216 orang	218 orang	434 orang
SLTA	262 orang	266 orang	528 orang
D1, D2, D3	52 orang	27 0rang	79 orang
S1	32 orang	11 orang	43 orang
Jumlah	1.295 orang	1.163 orang	2.458 orang

Sumber data: desa Sungai Keranji Kecamatan Singngi

Dari tabel di atas maka jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yakni pada tingkat anak- anak yang belum bersekolah 179 orang. Kemudian anak- anak yang masih duduk di tingkat TK (taman kanak- kanak 188 orang. Kemudian anak- anak yang duduk ditingkat Sekolah Dasar 771orang. Kemudian anak- anak yang duduk di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 434 orang. Kemudian anak- anak yang duduk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 528 orang. Kemudian Diploma 1,2,3

berjumlah 79 orang, sedangkan yang berpendidikan Strata 1 berjumlah 43 orang

C. Agama Dan Kepercayaan

Agama dan kepercayaan yang ada di desa Sungai Keranji sangat beranekaragam, dikarenakan penduduk desa diberi kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Inilah agama yang dianut oleh penduduk desa Sungai keranji dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL III

Jumlah Penduduk Desa Sungai Keranji Menurut Agama

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Islam	1.245 orang	1.117 orang	2.362 orang
Kristen	46 orang	42 orang	88 orang
Katholik	4 orang	4 orang	8 Orang
Jumlah	1.295 orang	1.163 orang	2.458 orang

Sumberdata: Kantor Desa Sungai Keranji Tahun 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk desa Sungai Keranji yang memeluk agama Islam 2.362 orang. Kemudian disusul dengan orang yang memeluk agama Kristen berjumlah 88 orang. Kemudian disusul dengan orang yang memeluk agama Katolik hanya 8 orang.

Kemudian tempat peribadatan di desa Sungai keranji baik masjid, mushola dan gereja dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL IV

Jumlah Prasarana Peribadatan

No	Tempat beribadah	Jumlah
1	Masjid	2 Buah
2	Langgar/ Surau/ Mushalla	7 Buah
3	Gereja Keristen Protestan	1 Buah

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Keranji 2012

Dari tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah Masjid 2 buah, kemudian Langgar atau Surau 7 buah, kemudian Gereja Kristen Katolik 1 buah

D. Adat Istiadat Desa Sungai Keranji

Adat- istiadat desa Sungai Keranji sama halnya dengan adat kebiasaan orang Jawa, dikarenakan kebanyakan warga masyarakatnya berasal dari orang Jawa hingga bahasa sehari-hari pun menggunakan bahasa Jawa. Adat kebiasaan masyarakat Jawa di desa Sungai Keranji diantaranya: Mitoni yaitu tujuh bulanan ketika bayi dalam kandungan, atau syukuran terhadap rahmat Allah terhadap bayi yang dalam kandungan dan ibu yang mengandung supaya sehat hingga nanti melahirkan.

Ketika panen melimpah maka wargapun mengadakan syukuran yakni mengundang sebagian warga untuk tahlilan. Dan ketika mau menyambut bulan ramadhan sebagian masyarakat masih ikut mengadakan mandi balimau kasai yang bertempat disungai Muara Lembu. Kemudian ketika pesta (khitanan dan perkawinan) warga masyarakat selalu mengadakan pertunjukan Kuda Lumping. Dan ketika malam jumat tiba setelah sholat maghrib maka para warga berkumpul untuk mengadakan shalawatan yakni: membaca sholawat hingga sholat isya' tiba. Kemudian ketika setiap malam Jumat setelah sholat isya' disetiap RT dari seluruh RT yang ada mengadakan yasinan.

Kemudian pada tanggal 11 pada setiap bulan hijriah selalu mengadakan manakiban (membacara riwayat hidup) syekh Abdul Qodir Jailani. Kemudian pada malam jumat keliwon mengadakan istighosah yaitu berdzikir bersama atau membaca surat Al- Fatihah yang diperuntukkan kepada syekh Abdul Qodir Jailani, sunan Gunung Jati, dan syekh Mustamid. Sedangkan pada masyarakat Kristiani ketika hari-hari natal mereka selalu mengadakan perayaan hari besar mereka sendiri.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG KESENIAN DAN TARIAN

A. Pengertian Seni Dan Tari

1. Pengertian Seni

Seni adalah semua kebudayaan yang meliputi gagasan dan perilaku yang menampilkan pula segi- segi estetika untuk dinikmati. Menurut Taylor, seni dipandang sebagai sebuah proses yang melatih ketrampilan, aktivitas manusia untuk menyatakan atau mengkomunikasikan perasaan atau nilai yang dia miliki. Sambil mengutip pendapat dari Honigman, Taylor berkata, paling tidak ada beberapa kegiatan yang dikategorikan sebagai seni, misalnya falklor (seni bercerita/ menceritakan dongeng, upacara ritual, seni berpidato, seni berpantun, dan lain-lain), musik, tarian, drama, seni lukis, mengecat, permainan, olahraga menunggang kuda, mengadu domba dan ayam, dan lain- lain. Bahkan beberapa aspek yang termasuk teknologi tergolong pula seni misalnya memahat, menganyam, dan mengukir ¹. Dengan memandang masalah seni lebih banyak bersinggungan dengan perasaan dan insting daripada bergesekan dengan akal dan pikiran ².

Makna seni bagi kehidupan manusia tidak hanya berlaku bagi mereka yang tergolong seniman saja, melainkan juga berlaku bagi mereka

¹ Alo Liliaweri, *Dasar- Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.5, h.125

² Hadi Mulyo, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al - Kautsar, 1998), cet.1, h.1

yang bukan seniman dengan melalui penikmatan atau apresiasi. Seni yang merupakan kebutuhan batin manusia sebagian besar tersalurkan melalui aktivitas apresiasi. Dalam masyarakat hidup dua jenis seni, yaitu: seni tradisional dan seni modern. Dalam menikmati keindahan seni tradisional, karena norma- norma atau nilai- nilai keindahannya telah dipolakan dan didukung secara turun temurun. Maka dalam menikmatinya tidak terjadi hambatan. Anggota masyarakat pemilik seni tradisional itu sudah tidak lagi mempersoalkan norma- norma keindahannya karena norma- norma atau keindahannya itu telah diterima secara menyeluruh, dan seni itu tidak menampilkan nilai – nilai yang baru. Seni tradisional hanya akan merupakan suatu yang asing dan baru bagi anggota masyarakat lain yang memang baru mengenal seni tradisioanal dari luar kelompoknya ³.

Sebaliknya dalam seni modern, karena dalam seni modern para seniman selalu berusaha mengembangkan nilai- nilai keindahan, dan muncul nilai- nilai baru, maka nilai- nialai baru itu dengan sendirinya tidak begitu mudah dapat diterima masyarakat. Untuk itulah diperlukan apresiasi seni dengan jalan demikian mula- mula timbul pengenalan terhadap norma- norma keindahan. dan lama kelamaan nilai itu dapat diterima dan dinikmati masyarakat. Demikian juga di sekolah tidak cukup hanya belajar seni dengan melaksanakan berbagai jenis kegiatan saja, tetapi juga harus belajar memanfaatkan seni dengan cara berapresiasi sebaik- baiknya.

³ Oho Garho, *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*, (Bandung: CV. Rosda Offset 1977),cet.2, h.70

Dengan demikian seni sebagai salah satu pemenuh kebutuhan batin manusia dapat bermanfaat dengan sebaik- baiknya ⁴.

2. Pengertian Tari

Tari adalah seni menggerakkan tubuh secara berirama dengan iringan musik. Gerakannya dapat sekadar dinikmati sendiri, merupakan ekspresi suatu gagasan atau emosi, dan cerita (kisah)⁵. Dalam tarian selalu dikaitkan dengan musik. Dalam beragam kebudayaan di dunia, musik diolah untuk mengiringi tarian. Tarian dan musik dapat menggambarkan suasana atau konteks kegembiraan dan kesedihan (pesta panen, perkawinan, kematian, dan lain-lain). Perhatikan tarian hendung lamaholot yang menampilkan dua pria yang didandani dengan wajah angker (pemberani) saling mengancam dan membunuh lawan. Tarian hendung yang mewakili keberanian berperang itu diiringi dengan irama musik gong dan gendang. Orang Alor dengan tarian Lili (di suku Lamahot, Dolo-Dolo) atau orang Sabu mengenal Padoa sebagai tarian anak muda dengan pantun cinta yang berbalas- balas ⁶.

Pada zaman pengaruh kebudayaan Hindu tarian berkembang pula, terutama tarian yang bercocok istana. Hal ini di sebabkan istana menjadi pusat perkembangan kebudayaan. Dalam zaman Hindu, seperti juga pada

⁴ *Ibid*, h.70

⁵ Fitri Yanastkip Banjarmasin's, *Seni Dalam Pandangan Islam*, artikel ini diakses pada 10 November 2012, (HYPERLINK) "[file// http// google// tadged// Seni dan Budaya// Blog. Htm](http://file:///http://google//tadged//Seni%20dan%20Budaya//Blog.Htm)

⁶ Alo Liliaweri, *op.cit*, h.127

masa sebelumnya, tarian merupakan satu alat upacara tertentu. Oleh sebab itu agama Hindu yang mempengaruhi perkembangan seni tari di daerah Jawa Barat, tidak terlalu berbeda dengan perkembangan seni tari di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, mengingat daerah-daerah yang disebutkan belakangan itu Agama Hindu amat mendalam pengaruhnya di kalangan masyarakat. Tari-tarian Jawa Tengah dan Jawa Timur juga diduga banyak pengaruhnya terhadap tarian-tarian di daerah Jawa Barat seperti tari Topeng dan Bedaya⁷.

Sejak abad ke-14 tari Topeng telah dikenal di kraton Majapahit. Tarian ini juga digunakan untuk menghibur dan menggembirakan masyarakat apabila Raja mengadakan pesta keramaian di Istana. Dalam pertunjukan Tari Topeng terdiri dari dua atau tiga orang penari, bahkan apabila tarian itu lebih besar akan terdiri dari lima orang penari. Mereka memakai topeng dan kedok, tarian ini kadang-kadang mengikuti rangkaian cerita yang bersumber kepada cerita Ramayana dan bahkan cerita panji, seperti lakon Samba, Rawana, Damarwulan⁸.

⁷ Haryati Soebadiyo, *Sejarah Daerah Jawa Barat*, (Jakarta: Proyek dan pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), cet.1, h.69-70

⁸ *Ibid*, h. 70

B. Macam- Macam Seni Dan Tari

1) Macam- Macam Seni

a) Seni sastra

Seni sastra yang berbentuk lisan dalam bentuk syair menurut penyelidikan sarjana Belanda, Dr. J.L.A. Brandes telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum datangnya pengaruh kebudayaan Hindu. Dr. Sutjipto Wirjosuparto mengemukakan: bahwa bangsa Indonesia pada saat itu telah memiliki sejenis metrik yang sampai sekarang masih digunakan diseluruh Indonesia, lazimnya dinamakan pantun. Seni sastra dalam bentuk lisan bukanlah satu- satunya seni syair yang dikenal bangsa Indonesia pada saat itu masih banyak lagi yang lainnya. Pada abad ke- 15, sejak Kerajaan Majapahit runtuh, bersama-sama dengan kejatuhan kerajaan tersebut syair Hindu yang pernah gemilang itu runtuh pula. Pada saat yang demikian itulah muncul seni pantun wajah baru yang diiringi dengan seni gamelan⁹

b) Seni Rupa

Gerakan seni rupa baru muncul pada tahun 1975 bersama pamerannya yang pertama. Seperti juga hampir seluruh gerakan, munculnya tidak terduga- duga dan juga sukar dipastikan sebab-sebabnya¹⁰. Berbagai macam seni rupa pada saat sekarang ini diantara

⁹ Ibid, h. 59

¹⁰ Edi Sedyawati dan Sapardi Djoko Damono, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), cet.1, h.29

yakninya: seni pahat, seni bangunan yakni bangunan profan, bangunan sakral, dan seni patung¹¹.

1) Macam- Macam Tarian

Telah cukup banyak tarian yang ada di tengah masyarakat saat ini. Ada tarian dari masyarakat primitif yang berbentuk tarian upacara ritual. Tarian ini tetap dilestariakan keberadaanya. Ada tarian modern (daerah) yang ditarikan oleh masyarakat setempat pada berbagai upacara perayaan atau ketika menyambut tamu luar negeri. Biasanya tari- tarian ini tidak terlepas dari iringan musik dan nyanyian khas ciptaan daerah tertentu. Tarian rakyat itu tidak terlepas dari promosi Negeri tempat asal. Tujuannya adalah menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke negeri tertentu. Dari berbagai tarian yang ada di timur. ada tarian- tarian yang seluruhnya dilakukan dengan sikap duduk. Ada tarian perut dari timur tengah berputar atau menggelepar¹².

Dalam masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa juga mempunyai berbagai macam tarian diantaranya: tarian *Kuda Lumping* yaitu tarian yang dimainkan oleh bebrapa orang yang menunjukkan tarian kepahlawanan. Tarian *Gagle* (tarian dewa- dewaan) sehingga anggapan bahwa tarian yang bersifat keagamaan. Tarian *Reog* yaitu tarian yang di lakukan oleh empat orang atau lebih yang membawakan suatu cerita yang membentuk Drama. Tarian *ronggeng*, tarian ini merupakan tarian payaran

¹¹ Haryati Soebadiyo, *op.cit*,h.66

¹² Abdurrahman Al- Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), h.23

para pelakunya terdiri dari seorang perempuan atau lebih. Tarian *segeng*, tarian ini dilakukan oleh masyarakat biasa yang dilakukan oleh para pemuda berpakaian celana pendek dan kepalanya dihiasi daun- daunan ¹³.

Adapun tarian- tarian yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam yaitu:

- 1) Tari balet yang dilakukan berdua atau lebih bersama antara laki- laki dan perempuan
- 2) Tarian dansa, tarian cha- cha-cha yang dilakukan antara laki- laki dan perempuan
- 3) Tarian dengan menggunakan bersembahan terhadap berhala yang sering dilakukan pada masyarakat mesir kuno
- 4) Dan seni tarian yang mengandung unsur- unsur syirik atau yang melanggar syariat Islam ¹⁴.

Adapun tarian yang diperbolehkan dalam agama Islam yaitu:

- 1) Tari zapin, tarian ini tidak mengandung unsur- unsur syirik.
- 1) Tari Rebana yang biasanya dinyanyikan dalam penyambutan tamu- tamu pada pesta- pesta pernikahan atau khitanan ¹⁵.

Imam Al- Gazali dalam kitabnya *Ihya Ulum Ad-din* beranggapan bahwa mendengar nyanyian dan sambil menari hukumnya adalah mubah ¹⁶.

¹³ Haryadi Soebadio, *op.cit*, h.71-74

¹⁴ Abdurrahman Al- Baghdadi, *op.cit*. h 19

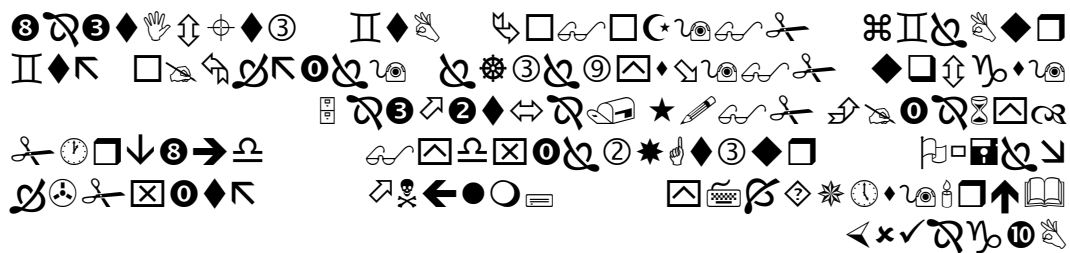
¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

C. Hukum Seni dan Tari

I. Hukum Seni dan Tari Menurut Hukum Syara'

Allah SWT berfirman:



Artinya:

Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan (Q.S Lukman 6)¹⁷ .

Ibnu Hazm berpendapat: seseorang membeli mushaf untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah, dan menjadikannya olok- olok, niscaya dia itu kafir! Inilah orang yang dicaci Allah SWT, sementara Allah SWT sama sekali tidak mencaci orang yang membeli perkataan yang tidak berguna untuk bersenang- senang dan menghibur dirinya, bukan untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah SWT, maka lepaslah hubungan mereka dengan pendapat mereka sendiri. Demikian pula orang yang sengaja meninggalkan sholat karena menyibukkan diri dengan membaca

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 1996), h.328

Al-Qur'an atau membaca hadits- hadits atau percakapan atau nyanyian atau lain- lainnya maka dia itu fasik dan mendurhakai Allah SWT. Sedangkan orang yang meninggalkan fardhu sedikitpun karena sibuk dengan hal- hal yang telah di sebutkan di atas maka dia itu muhsin¹⁸.

Berdasarkan ayat dan pendapat di atas maka syara' melarang kaum muslimin menyerupai orang kafir yang selalu mengolok- olok Agama Allah, dan segala hal yang menyangkut urusan agama. Dalam hal ini termasuk sengaja menyibukkan untuk bernyanyi maupun menari.

Imam Ibnu Jauzi berkata: menurut Abu Al- Wafa' Ibnul Aqil, Al- Quran telah mencantumkan keharaman tarian dengan nash yang tegas. Allah SWT berfirman:



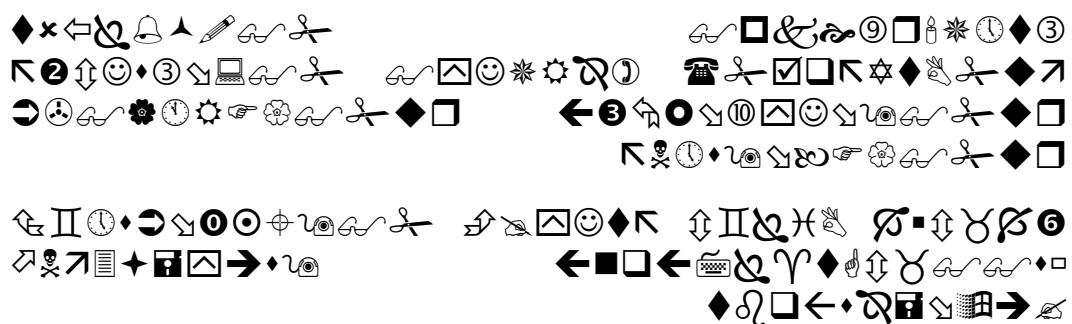
Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S Lukman 18)¹⁹.

¹⁸ Yusuf Qordhawy, *Seni dan Hiburan Dalam Islam* ,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), cet.1, h.92-93

¹⁹ Depertemen Agama RI, *op.cit*,h. 412

Karena itulah menurut Abu Al- Wafa' Ibnul Aqil, menari merupakan cara berjalan paling nagkuh dan penuh dengan kesombongan. Kemudian Imam Ibnu Jauzi melanjutkan dengan mengomentari tarian orang Sufi. Katanya, dapatkah ia membayangkan suatu perbuatan keji yang menjatuhkan nilai akal dan kewibawaan bagi seorang serta menyebabkan seorang terjatuh dari sifat kesopanan dan rendah hati, seperti yang dilakukan oleh orang- orang sufi (yang berjoget). Dan apabila yang melakukannya adalah kakek- kakek yang berjoget, bertepuk tangan dan mengikuti irama yang dinanyikan oleh para wanita dan anak- anak muda yang belum tumbuh jenggotnya. Apakah layak bagi seorang membanggakan diri dengan menari seperti binatang dan menepuk dada seperti wanita (sambil menari), yang sudah tua dan hampir masuk liang kubur yang nantinya akan dimintai pertanggungjawaban dipadang masyar²⁰.

Alllah SWT berfirman:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib

²⁰ Abdurrahman Al- Baghdadi, *op.cit*, h.95

dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Q.S Al- Maidah 90-91) ²¹.

Tarian – tarian pada masa sekarang ini sering dilakukan bersama-sama dengan laki- laki dan wanita, bahwa acara tersebut tidak terlepas dari perbuatan- perbuatan haram lainnya, misalnya: berpegangan tangan berpelukan, rangkulan, badan berdempetan, saling menggesekkan bagian tubuh tertentu. Dan disamping itu mereka juga menenggak minuman keras. Dan tidak jarang acara sejenis itu menghantarkan kepada perbuatan dosa perbuatan dosa besar, yakni berzina dengan pasangannya.

II. Seni Menurut Pendapat Ulama'

Setiap tarian yang berpasangan lelaki dan wanita yang bercampur-baur dan diiringi dengan instrumen musik, maka haram hukumnya. Rasulullah SAW bersabda:

الغيرة من الايمان وكلمزا من النفاق

Artinya: Ghirah (cemburu) itu adalah bagian dari iman, sedangkan miza' adalah dari nifaq. (H.R. Al- Bazzas, Baihaqi, dari Abu Said Al- khudri)

Dalam kitab Mukhtasar Syuab Al- Iman, Imam Al- Qaswini menukil pendapat imam Al- Halimi tentang arti hadits tersebut, yaitu

²¹ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 90

mengumpulkan lelaki dan perempuan agar masing- masing pasangan mencampuri pasangan lainnya, atau membiarkan lelaki pergi bersama kaum wanita ²².

Berdasarkan hadits dan pendapat ulama' di atas, bercampurnya kaum laki- laki yang bukan muhrim (belum menikah) dalam bentuk apapun adalah tidak boleh (haram). Yang di maksud dalam hal ini adalah menari- nari dengan laki- laki dan perempuan yang diiringi musik maupun tidak diiringi dengan musik.

Menurut ketentuan syara', setiap sesuatu yang menghantarkan kepada perbuatan haram, maka sesuatu tersebut haram pula. Dalam kaidah fiqih yang berbunyi:

ما أدى الى الحرام فهو حرام

Artinya: Apa yang membawa kepada yang haram maka hal tersebut juga haram hukumnya)²³ .

Nabi SAW, bersabda:

من تشبه بقوم فهو منهم

²² Abdurrahman Al- Baghdadi, *op.cit*, h.94

²³ A. Djazuli, *Kidah- Kaidah Fiqih*, (Jakarta, Kencana 2007), Cet.2, h.32

Artinya: Siapa saja yang menyerupai sesuatu kaum (dalam pola hidup dan istiadat), maka ia telah tergolong dengan golongan mereka. (H.R. Abu Daud, dari Ibnu Umar, dan Huzaifah bin Yaman).

Seorang wanita atau lelaki boleh menari dan bernyanyi, apabila dilakukan di rumahnya untuk keluarga atau kerabatnya yang semuhrim.

Dalam kaidah fiqih berbunyi:

في الاشياء الاباحة حتى يدل الدليل على التحريم

Artinya: Asal dari sesuatu adalah kebolehan sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya.²⁴ .

Maka tari hukum asalnya adalah mubah selama tidak melampaui batas- batas syara'. Dalam hadits Rosulullah SAW, tentang penyerupaan tentang ciptaan Allah SWT:

عن عائشة أنها اشترت نمرقة فيها تصاور فقام النبي صلعم بالباب
يدخل فقلت اتوب الى الله مما ادنبت قال ما هذه النمرقة قلت لتجلس عليها
وتوسدها قال ان اصحاب هذه الصور يعدبون يعدبون يوم القيامة يقال لهم
حيوا ما خلقتهم وان الملا بكة لا تدخل بيتا فيه الصورة

Artinya: Diterima dai Aisyah ra, ia membeli bantal yang bergambar-gambar. Nabi SAW, berdiri saja didepan pintu, tidak mau masuk kedalam. Lalu Aisyah berkata, “ saya bertaubat kepada Allah seandainya saya bersalah. Nabi berkata, “ untuk apa

²⁴ Ibid, h.51

bantal itu? “ jawab saya,. “ supaya tuan duduk dan bersandar disitu. “ Sabda beliau, “ Sesungguhnya orang yang membuat gambar semacam ini akan disiksa di hari kiamat, dikatakan kepadanya, “hidupkanlah apa yang kamu buat itu.! “ Sesungguhnya malaikat tidak masuk kedalam rumah yang disitu ada gambar- gambar hewan. (H.R bukhari)²⁵ .

Mengenai tentang penyerupaan ciptaan Allah SWT, dengan pengakuan orang membuat dan menciptakan gambar seperti apa yang diciptakan Allah SWT. Masalah ini nampak tergantung kepada orang yang membuat gambar dan tergantung pada niatnya, meskipun ada orang yang berpendapat bahwa setiap pembuat gambar tentu menyerupakan ciptaan Allah. Menurut hadits di atas bahwa ancaman berat ini diberikan bahwa mereka hendak menyerupakan ciptaan Allah. Pendapat ini disalin oleh An-Nawawi didalam *Syarah Shahih Muslaim*.²⁶ Sebab tidak ada orang membuat gambar untuk penyerupaan ciptaan Allah melainkan dia itu kafir²⁷.

D. Sejarah Kesenian Kuda Lumping

Tarian Kuda Lumping muncul pada abad ke 19, Konon, tari Kuda Lumping ini merupakan bentuk apresiasi dan dukungan rakyat jelata terhadap pasukan berkuda Pangeran Diponegoro (1787) Kerajaan Mataram Jawa Tengah, dalam menghadapi penjajah Belanda. Ada pula versi yang menyebutkan, bahwa tari Kuda Lumping menggambarkan kisah

²⁵ Imam Al- Imam Al- Bukhari, *Shahih Bukhari* (Surabaya, Gita Media Press, 2009), cet.1. h.770

²⁶ Haryati Suebadio, *op.cit*, h.71

²⁷ Yusuf Al- Qardhawy, *op.cit*, h.94

perjuangan Raden Patah (1518) kerajaan Demak, yang dibantu oleh Sunan Kalijaga (1450) yang berada dipulau Jawa, melawan penjajah Belanda. Versi lain menyebutkan bahwa, tarian ini mengisahkan tentang latihan perang pasukan Mataram yang dipimpin Sultan Hamengku Buwono I (1811), Raja Mataram, untuk menghadapi pasukan Belanda. Terlepas dari asal usul dan nilai historisnya, tari Kuda Lumping merefleksikan semangat heroisme dan aspek kemiliteran sebuah pasukan berkuda atau kavaleri. Hal ini terlihat dari gerakan-gerakan ritmis, dinamis, dan agresif, melalui kibasan anyaman bambu, menirukan gerakan layaknya seekor kuda di tengah peperangan²⁸.

Tarian kuda lumping pada zaman dahulu sangat populer. Tarian ini dilakukan oleh empat orang sambil menunggang kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu atau kulit hewan (lumping artinya kulit). Kuda lumping tidak berkaki tetapi cukup dengan tali yang dikalungkan pada bahu penunggang. Kakinya menggunakan kaki penari (penunggang) sendiri. Tariannya bergerak- gerak seperti kuda sedang berjalan menyerupai kuda yang sebenarnya. Tariannya diiringi alat musik seperti angklung, gendang, trompet. Diantaranya mereka ada pemimpinnya yang disebut dukun atau dalang .

Fungsi dukun atau dalang sebagai perantara memanggil jurig (makhluk gaib/ syaitan) agar memasuki tubuh para penari, caranya yaitu dengan mengucapkan mantra- mantra. Kalau syaratnya terpenuhi, para penari

²⁸Artikel R,I Htp: *Budaya Jawa Tari di Indonesia*, Artikel diakses pada 10 November 2012 (HYPERLINK) "file// budaya Jawa

ada yang mampu memakan padi seperti seekor kuda pula. Mengingat akan sifatnya yang memperlihatkan segi- segi kekuatan dan kekuatan keagamaan, tarian Kuda Lumping berasal dari zaman sebelum pengaruh Hindu, versi lain berasal dari zaman prasejarah, seperti halnya juga pada masyarakat mentawai yang meniru gerak- gerak binatang kelelawar. Tarian tersebut merupakan tarian kepahlawan yang berlaku pada masa lampau. Menurut keterangan para orang tua, tarian Kuda Lumping itu diselenggarakan pada saat orang- orang akan mengadakan selamatan untuk memungut hasil panen²⁹.

²⁹ *Ibid*

BAB IV

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN

TARIAN KUDA LUMPING

A. Pelaksanaan Tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Keranji

Pelaksanaan tarian Kuda Lumping yang diadakan di desa Sungai Keranji tergantung pada warga yang mau mengadakan perayaan hari besar, maupun pesta (kelahiran bayi, khitanan, dan pernikahan). Dan kebanyakan permainan Kuda Lumping dilakukan pada pesta pernikahan. Mengenai waktu dan tempat pelaksanaan permainan Kuda Lumping tergantung pada permintaan orang yang mempunyai pesta tersebut. Lamanya perundingan mengenai waktu dan pelaksanaan biasanya mencapai satu hingga dua hari, karena dikhawatirkan berbenturan dengan kegiatan yang lain. Sebelum permainan Kuda Lumping ditampilkan di depan penonton, maka para pemain Kuda Lumping melakukan gladi resik (latihan) selama tiga sampai lima hari ¹.

Adapun peralatan yang digunakan dalam permainan Kuda Lumping tersebut adalah kuda- kuda yang terbuat dari bambu yang tidak mempunyai kaki, cempeti, topeng, barongan yang terdiri satu orang, segala jenis asesoris seperti halnya prajurit kerajaan, pedang, dan diiringi musik yang bernama Gamelan. Sebelum tarian dimainkan maka pawang Kuda Lumping meminta sesaji yang berisi buah- buahan, wewangian, air degan, nasi tumpeng, bunga tiga warna dan ayam hitam yang hidup, semuanya itu disediakan oleh tuan

¹ Mbah Jadi, (Ketua Umum Kuda Lumping), wawancara, 8 November 2012

rumah. Kemudian pawang Kuda Lumpingpun membacakan mantra, semua dipersembahkan untuk roh- roh leluhur agar acara yang diselenggarakan berjalan dengan lancar.

Dalam permainan Kuda Lumping ini terdiri dari tiga fase, yakni:

Pertama, fase anak- anak, yakni permainan ini dilakukan oleh anak- anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar baik laki- laki maupun perempuan, yang berdurasi satu sampai dua jam. Tarian yang dilakukan hanyalah tarian pembuka saja.

Kedua, dilanjutkan oleh para remaja yakni mereka yang duduk di bangku SMP atau SMA baik Laki- laki maupun Perempuan, mereka menarikan tarian yang ditentukan oleh ketua yakni tarian Reog, tarian tersebut telah dipelajari pada hari- hari sebelumnya. Mereka ini menari dengan menggunakan kostum yang telah ditentukan yakni pakaian yang berwarna hitam dan putih, penari perempuan memakai selendang yang diikat dipinggang dan penari laki- lakinya memakai blangkon.

ketiga, dilanjutkan oleh orang dewasa, yakni mereka yang berumur 20 sampai 40 tahun tarian ini adalah tarian inti, yakni tarian yang ditunggu- tunggu para penonton. Tarian ini diperankan oleh orang- rang yang profesional, tarian ini kira- kira berdurasi kurang lebih lima jam. Awal mula para pemain ini memerankan tarian sama halnya seperti tarian yang dilakukan oleh anak- anak dan para remaja, selama kurang lebih satu jam. Para pemain ini dilengkapi

dengan pemain yang memakai topeng yang berjumlah dua orang, dan pemain yang menggunakan barongan yang berjumlah dua orang pula. Dan para pemain ini dilengkapi dengan asesoris kerajaan. Setelah satu jam berlalu para pemain Kuda Lumping ini memerankan berbagi macam tarian ².

Adapun tarian tersebut yakni:

1. Tarian Monyet, pemain memerankan tarian yang berperilaku seperti monyet, yakni jungkir balik, melompat, manjat pohon, makan kacang yang berasal dari lemparan penonton, makan buah- buahan yang diambil dari penonton secara paksa.
2. Tarian Babi, pemain ini memerankan adegan babi seperti: melubangi tanah, mainan cacing, makan singkong mentah, berlari- lari tanpa tujuan kesana – kemari.
3. Tarian Ular, pemain memerankan tarian layaknya gerakan ular, yaitu: menggeliyot, merayap, mengejar tikus bohongan yang disediakan.
4. Tarian Orang Gila, pemain memerankan adegan seperti orang gila, yaitu: tertawa sendiri, nangis dan marah- marah tanpa sebab, berbicara sendiri, dan menakut- nakuti penonton.
5. Tarian Orang Bencong, pemain memerankan adegan orang perempuan seperti: bedakan, lipstikan, sisiran rambut, dan bergaya seperti seorang perempuan.

² Sutadi, (Ketua Pemain Kuda Lumping), Wawancara, 9 November 2012

6. Tarian Perang, pemain memerankan adegan tarian perang, dan pedang yang digunakan pedang asli tetapi tidak tajam ³.

Dan ketika musik gamelan dimainkan makin keras maka berbagai macam tarian di atas gerakannya pun semakin keras. Dan berbagai macam sesaji yang telah disediakan diatas tadi (buah- buahan, wewangian, air degan, nasi tumpeng, bunga tiga warna yakni kanti, kenanga cempaka dan ayam hitam hidup), dimakan oleh para pemain bertopeng dan para pemain barongan. Kemudian para pemain tersebut ada yang makan bara api, asap kemenyan, dan berbagai macam makanan yang ada didepan mereka ⁴.

B. Akibat dan Dampak Yang Timbul dari pelaksanaa Tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Keranji

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa dampak positif dan negatifnya yang terjadi pada pelaksanaan tarian Kuda Lumping adalah :

1. Dampak positif pelaksanaan tarian Kuda Lumping
 - a. Dapat menghibur masyarakat sekitar baik yang anak- anak, pemuda maupun orang tua
 - b. Dapat menambah uang saku sekolah bagi anak yang melaksanakan tarian Kuda Lumping
 - c. Dapat melestariakan kebudayaan tradisional Jawa Khususnya Jawa Timur.

³ Sutono, (Pemain Kuda Lumping), Wawancara, 9 November 2012

⁴ Sugito, (Pemain Kuda Lumping), Wawancara, 10 November 2012

2. Dampak negatif dalam pelaksanaan tarian Kuda Lumping yakni:
 - a. Dampak negatif yang terberat dalam tarian Kuda Lumping adalah adanya unsur syirik yang ditujukan kepada roh- roh leluhur.
 - b. Adanya percampuran antara laki- laki dan perempuan yang bukan muhrim.
 - c. Dalam tarian Kuda Lumping ada adegan memakan ayam hidup- hidup.
 - d. Adanya adegan memakan sesuatu yang tidak baik diantaranya: bunga tiga warna (kantil, kenanga, cempaka), minum minyak wangi, asap pembakaran kemenyan, serta bara api
 - e. Adanya unsur meniru ciptaan Allah yakni meniru bentuk kuda, pada peralatan yang digunakan, dalam tarian tersebut.
 - f. Adapula tarian yang meniru perilaku binatang – binatang buas.
 - g. Waktu untuk membantu orang tua tersita dalam melaksanakan taraiian Kuda Lumping.
 - h. Bagi anak- anak tidak dapat tidur atau istirahat pada siang hari
 - i. Emosi tidak dapat dikontrol ketika bercanda atau diganggu oleh teman sebaya bagi anak- anak dan remaja..
 - j. Setelah permainan selesai, pakaian yang dikenakan terlalu kotor sehingga sulit dibersihkan.
 - k. Setelah permainan selesai, perut mules karna kebanyakan makan makanan yang telah disediakan.

- l. Badan tersa capek, pegal- pegal, dan bahkan lecet (luka ringan), dan cedera bagi penari dewasa ketika memerankan adegan binatang buas.
- m. Tidak melaksanakan shalat ketika tarian tersebut dimainkan
- n. Dari segi penonton waktu tersita guna melihat pertunjukan tarian Kuda Lumping dan bahkan bagi penonton anak- anak sampai ketakutan melihat tarian yang diperankan oleh penari orang dewasa.

C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap pelaksanaan Tarian Kuda Lumping di Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Saingingi

Tinjauan hukum Islam terhadap tarian Kuda Lumping yang diperankan oleh para pemain yang ada di desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

- 1) Memberikan sesaji terhadap arwah – arwah yang disediakan oleh tuan rumah atas instuksi pawang Kuda Lumping supaya permainan mendapatkan keselamatan dan berjalan hingga permainan berakhir. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang melanggar ajaran Agama Islam, yakni percaya kepada selain Allah hal tersebut merupakan perbuatan musyrik. Perbuatan tersebut tidak diperbolehkan (haram). Allah SWT berfirman dalam surat Al- Maidah ayat 72 yakni:



2) Dalam tarian Kuda Lumping, fase yang kedua yakni fase tarian anak remaja, dimana para penari tersebut menari berpasangan ada laki- laki dan perempuan bersama- sama yang tidak semuhrim, dan belum mempunyai ikatan perkawinan. Dalam Agama Islam bagi laki-laki dan perempuan yang belum mempunyai ikatan apapun dilarang bersama sama, begitupun dalam tarian (diharamkan). Berdasarkan hadits Nabi SAW yang berbunyi:

هريرة الله عليه كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نُصِيْبَهُ مِنَ الرِّثَا
محالة فالعينان زناهما النظر والأذنان زناهما
الكلام واليَدُ زناها البطش والرجل زناها والقلب يهوى ذَلِكَ وَيَتَمَنَّى ويصدق
يكذبه.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 95

⁶ Imam Al- Imam Al- Bukhari, *Shahih Bukhari* (Surabaya, Gita Media Press, 2009), cet.1. h.612

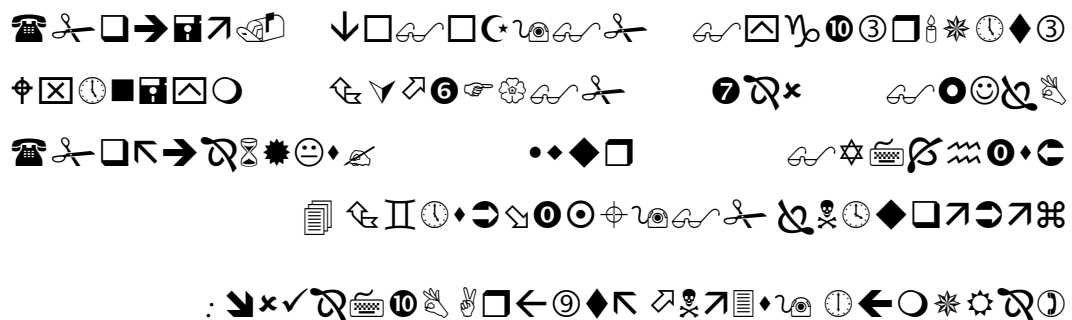
- 3) Dalam adegan tarian Kuda Lumping ada pemain yang memerankan adegan memakan ayam hitam secara hidup- hidup. Dalam ajaran Islam memang ayam itu halal tetapi jika tidak disembelih dahulu maka berubah jadi penyiksaan dan tidak dibenarkan dalam Islam (berubah menjadi haram). Allah SWT berfirman dalam Al- Quran surat Al- An'am ayat 121 yakni:



Artinya: Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik (Q.S Al- An'am 121) ⁷.

⁷ Departemen Agama RI, h. 114

- 4) Dalam tarian Kuda Lumping pemain ada yang memakan sesajen bunga tiga warna (kantil, kenanga, cempaka) dan minyak wangi putri duyung yang disediakan untuk roh- roh, dan ada yaang memakan asap dari pembakaran kemenyan, dan ada yang pernah terjadi memakan bara api. Menurut ajaran Agama Islam jika memakan dan minum sesuatu haruslah yang halal dan baik. Jika halal dan tidak baik maka tidak diperbolehkan. Seperti yang terjadi dalam permainan Kuda Lumping memang yang disediakan adalah barang- barang halal tetapi barang tersebut tidaklah baik. Maka hal ini adalah tidak diperbolehkan (diharamkan). Seperti firman Allah SWT dalam Al- Quran surat Al- Baqarah ayat 168 yakni:



- Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (Q.S Al- Baqarah 168) ⁸.

- 5) Bahan yang digunakan adalah bambu yang dibuat mirip dengan kuda seperti kuda aslinya. Dalam Agama Islam sesuatu yang dibuat mirip

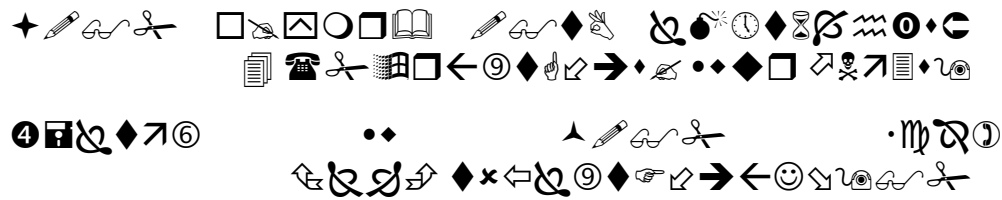
⁸ *Ibid*, h.114

عن عائشة أنها اشترت نمرقة فيها تصاور فقام النبي صلعم بالباب فلم

Artinya: Diterima dari Aisyah ra, ia membeli bantal yang bergambar- gambar. Nabi SAW, berdiri saja didepan pintu, tidak mau masuk kedalam.

6) Adegan yang diperankan dalam tarian Kuda Lumping kebanyakan adegan tarian hewan buas seperti yang disebutkan di atas, maka hal tersebut tidak

⁹ Imam Al- Imam Al- Bukhari ,*opcit*, h.770



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S Al- Maidah 87)

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa: pelaksanaan tarian kuda lumping di desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah tertolak dan tidak diperbolehkan, karena dalam pelaksanaannya banyak hal- hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sesuai dengan kaidah fiqhiyah:

Artinya: meraih yang maslahat dan menolak yang mafsadat¹⁰.

¹⁰ A. Djazuli, *Kidah- kaidah Fiqih*, (Jakarta, Kencana 2007), Cet.2, h.5

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan tarian Kuda Lumping yang ada di desa Sungai Keranji yakni tuan rumah menyiapkan persyaratan yang telah ditentukan yakni bunga tiga warna (kantil, kenanga, cempaka), ayam hitam hidup- hidup. Dalam permainan Kuda Lumping yaitu ada tiga fase atau tahapan. *Pertama*, yakni fase anak- anak, tariannya yakni tarian Reog. Waktu tarian berkisar dua sampai tiga jam. *Kedua*, fase remaja, tariannya yakni tarian reog pula. Waktu tarian berkisar dua atau tiga jam pula. *Ketiga*, fase dewasa.
- 2) Dalam pelaksanaan tarian Kuda Lumping ini lebih banyak dampak negatifnya dari pada dampak positifnya.
- 3) Tarian Kuda Lumping yang ada di desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuanatan Singingi adalah tidak diperbolehkan, karena bertentangan dengan ajaran Islam.

2. Saran

1. Dalam pelaksanaan tarian Kuda Lumping hendaknya tidak diadakan unsur meminta bantuan keselamatan
2. terhadap makhluk lain selain Allah SWT, maupun tidak adanya sesaji-
sesaji yang diberikan kepada makhluk gaib.
3. Dalam pelaksaannya tarian Kuda Lumping hendaknya anak- anak yang
masih sekolah tidak diikutsertakan dan dalam memerankan tariannya
tidak ada percampuran antara penari laki- laki maupun perempuan.
4. Hendaknya penari perempuan tidak ditampilkan dalam tarian Kuda
Lumping.
5. Dalam pelaksanaan tarian Kuda Lumping hendaknya adegan- adegan
yang memerankan tarian binatang buas maupun orang gila tidak
ditampiulkan.
6. Saran- saran tersebut saya tujukan kepada Kepala Desa Sungai Keranji,
dan ketua Kuda Lumping, serta segenap para pemain yang ada. Agar
saran tersebut dapat diterima dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar, Muhammad, M.A, Ph. D, *Seni didalam Peradaban*, (Bandung: Pustaka Bandung 1990)
- Al- Baghdadi Abdul Rahman, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1991),
- Liliweri, Alo, Dr. M.S, *Dasar- Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) cet. 4
- Garho, Oho. Dr, *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*, (Bandung: PT. Resdo Oflet “Timbul”, 1978)cet.2
- Malik Kamal bin AS-syaid Salim Abdul, *Shahih Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid ke 3,
- Nur Djaman , *Fiqih Munakahat*, (Semarang: C.V Toha Putra, 1993),
- Paradish, Gendis, *Ensiklopedia Seni dan Budaya Nusantara* (T.K, Kawan Pustaka, 2009)
- Said Muhammad , *Alqur'an Terjemah* (Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1987)
- Syarifudin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006) cet. 1
- Saurah Mutaufi bin Abu isa bin Isa *Sunan Turmuzi*, (Bairut Libanon, Darul Fikr, 1994 M/ 1414 H,) Juz 2,
- Sediyawati Edi dan Djoko Damono Supardi, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai*,(Jakarta: PT Gramedia, 1983)
- Sediyawati, Edi, *Seni Pertunjukan Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993)
- Subadiyo, Haryati, Prof. Dr, *Sejarah Daerah Jawa Barat*, (Jakarta: Proyek dan Pencatatan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981)

Qurays, Sihab, *Islam Dan Kesenian*, (Majlis Kebudayaan Muhammadiyah, 1995 H/ 1416 M)

Sulaiman al- faifi, *Mukhtasar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*,(Solo: PT. Aqwam Media Profika, 2001)

A. Djazuli, *Kidah- kaidah Fiqih*, (Jakarta, Kencana 2007), Cet.2,

Imam Al- Imam Al- Bukhari Shahih Bukhari, (Surabaya, Gita Media Press, 2009), cet.1.